

BAB II

TINJAUAN TEORI

Pada bab 2 tinjauan teori penulis memaparkan tentang: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) paradigma penelitian. Untuk pembahasan selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Desain Pembelajaran Tematik

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pembelajaran atau desain pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen desain pembelajaran tematik meliputi hal-hal sebagai berikut:¹

- 1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan kelas, semester, waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- 2) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
- 3) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 4) Strategi pembelajaran (kegiatan secara konkrit yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup).
- 5) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai).

¹ Muslih mansur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.171

- 6) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penelitian).

Menurut E. Mulyasa ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam mendesain pembelajaran tematik adalah:²

- 1) Kompetensi yang dirumuskan harus jelas, semakin kongkrit kompetensi semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.
- 3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program disekolah atau madrasah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

Menurut Hamid Darmadi empat asumsi dalam mengembangkan rencana atau desain pembelajaran, yaitu:³

- 1) Persiapan mengajar (perencanaan pembelajaran) perlu di kembangkan dengan baik dengan menggunakan pendekatan sistem, karena memiliki sejumlah komponen yang masing-masing digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa.
- 2) Perencanaan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang siswa. Maksudnya, perencanaan pembelajaran harus dikembangkan secara ilmiah berdasarkan pengetahuan tentang siswa, yaitu teori-teori belajar dan pembelajaran yang telah di uji coba dan diteliti oleh para ahli ilmu pendidikan.
- 3) Perencanaan pendidikan harus dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan membentuk kompetensi dirinya. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk memberikan kemudahan belajar kepada para siswa, antara lain informasi harus disiapkan dengan baik,

² E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.218

³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar ; Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.117

- diberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan siswa (kontekstual dan bermakna), memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menggunakan sarana dan alat dukung yang bervariasi, serta memilih dan menggunakan metode yang bervariasi.
- 4) Perencanaan pembelajaran seharusnya tidak dibuat asal-asalan, apalagi hanya memenuhi syarat administrasi, maksudnya, program satuan harus disusun sesuai dengan prosedur ilmiah.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik diperlukan langkah-langkah yang strategis agar perencanaan pembelajaran tepat sasaran. Menurut Asep Hery Hernawan dan Novi Resmini sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa:

Merencanakan pembelajaran tematik di SD/MI terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan, yaitu: menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, menetapkan hasil belajar dan indikator pada setiap mata pelajaran, menetapkan tema, memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, menyusun silabus pembelajaran tematik, dan menyusun satuan pembelajaran tematik.⁴

Menurut Trianto desain pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak usia kelas awal SD/MI pada dasarnya sama seperti pelaksanaan pembelajaran umumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak usia kelas awal SD/MI perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi:⁵

- 1) Pemetaan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator.

Dalam pemetaan SK dan KD serta indikator adanya *satu* prosedur pemetaan tema. Prosedur pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. *Kedua* kegiatan

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm.246

⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.324

pemetaan keterhubungan KD dan indikator ke dalam tema. Kegiatan ini dimulai dari memetakan dari semua mata pelajaran, mengidentifikasi SK dalam setiap mata pelajaran, mengidentifikasi KD setiap mata pelajaran, menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator serta mengidentifikasi tema-tema berdasarkan keterpaduan SK, KD dan indikator dari semua mata pelajaran yang di ajarkan.

2) Menetapkan jaringan tema

Pembuatan jaringan tema melalui beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya, *pertama* tentukan terlebih dahulu tema, *kedua* menginventarisir materi-materi yang masuk/sesuai dengan tema yang telah ditentukan, *ketiga* mengelompokkan materi-materi yang sudah di inventarisasi kedalam rumpun mata pelajaran masing-masing, *keempat* menghubungkan materi-materi yang telah dikelompokkan dalam rumpun mata pelajaran dengan tema. Sebuah jaringan tema dianggap baik jika memenuhi beberapa kriteria diantaranya simpel, sinkron, logis, mudah difahami dan terpadu.

3) Penyusunan silabus pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sebagai sesuatu yang relatif baru dalam implementasi kurikulum di Indonesia, harus didukung oleh kemampuan dan kesiapan guru yang optimal dan berbagai perangkat alat dan media yang memadai, selain itu menuntut kreativitas dan inovasi guru. Prinsip-prinsip penyusunan silabus antara lain : ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran tematik dapat dimulai dari penetapan mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran berikut hasil belajar dan indikator penyampaiannya, selanjutnya menetapkan tema yang dapat digunakan untuk memadukan kompetensi dasar antar mata pelajaran serta membuat bagan/matrik keterhubungannya, sehingga dapat memulai penyusunan silabus dan satuan pembelajaran tematik serta rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah pembelajaran terpadu atau terintegasi yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu.

Dalam pembelajaran diperlukan adanya sebuah perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya menyatakan bahwa “Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁶

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengatakan bahwa: “Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Dengan kata lain, proses belajar mengajar peserta didik dijadikan

⁶ Hamzah, B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.2-3

sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik”.⁷

Menurut Kemendikbud dalam bukunya *Hands-Out Bahan Pelatihan, Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar* mengatakan bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan ada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.⁸

Selanjutnya menurut T. Raka Joni yang dikutip oleh Kadir dan Asrohah dalam bukunya *Pembelajaran Tematik*, bahwa:

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Secara sederhana apa yang dimaksudkan dengan pembelajaran tematik adalah kegiatan peserta didik bagaimana peserta didik secara individual atau secara kelompok dapat menemukan kailmuan holistik. Pembelajaran terpadu/tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inkuiri secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.⁹

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.215

⁸ Kemendikbud, *Hands-Out Bahan Pelatihan: Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar*, (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), hlm.133

⁹ Kadir dan Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 6

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman peserta didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan peserta didik.¹⁰

Ada sejumlah syarat yang harus diperhatikan untuk mencapai efektifitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Seperti yang dikatakan Mamat S.B. dalam bukunya Andi Prastowo, untuk mencapai efektifitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik guru disarankan memperhatikan lima hal:¹¹

Pertama, mengembangkan rencana pembelajaran yang telah disusun, kemudian memperhatikan kejadian-kejadian spontan yang ditunjukkan oleh siswa terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari, terutama yang dekat dengan tema pembelajaran. *Kedua*, melakukan penilaian tentang pemahaman dan minat siswa terhadap tema, baik melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, maupun contoh hasil karya. *Ketiga* membantu siswa dalam merefleksikan pemahamannya terhadap isi dan proses pembelajaran, misalnya dengan menugaskan siswa membuat gambar peta, lukisan atau karya lain yang telah dipelajari. *Keempat*, melakukan percakapan dengan siswa mengenai apa yang ingin mereka ketahui, guru dapat memberikan penugasan yang diarahkan untuk memenuhi rasa ingin tahu. *Kelima*, melakukan komunikasi timbal balik dengan orang tua atau keluarga siswa. Komunikasi ini bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 7

¹¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Yogyakarta: Diva Prees, 2013), hlm.375

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey dalam bukunya Trianto adalah sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya, Udin Syaefudin dalam bukunya memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu siswa untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari secara holistic, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi topic/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak¹².

Pendekatan tematik atau terpadu dalam pembelajaran sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya. Disinilah guru dituntut lebih kreatif dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang menggiring peserta didik mampu memahami kenyataan hidup yang dijalaninya setiap hari baik

¹² Trianto, *Desain*, hlm.150

menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungannya dengan keluarga, masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya.

Dan juga guru selama proses pembelajaran tematik, dapat melakukan kegiatan yang memusat pada siswa seperti, mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi hal utama yang harus ditekankan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana guru akan membantu siswa untuk meraih tujuan, jawaban pertanyaan tersebut akan menjadi strategi pembelajarannya yang akan digunakan. Memilih metode yang sesuai sangat tergantung dengan tujuan, latar belakang, kebutuhan siswa, mater-materi yang tersedia serta kepribadian, kekuatan dan gaya guru mengajar.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitarnya. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-

mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*)¹³.

Menurut Abdul Majid, proses atau pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan tahap pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang diterapkan kedalam tiga langkah sebagai berikut:¹⁴

1) Kegiatan awal

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah, untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Pada langkah kegiatan ini guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema dan subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses.

3) Kegiatan Akhir

¹³ SB, Mamat, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm.14

¹⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm.129

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Kemendikbud dalam bukunya Panduan Teknis Penyusunan RPP mengatakan bahwa; hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti pada silabus.
- 3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: (a) Pendahuluan, (b) Inti, dan (c) Penutup.
 - a) Kegiatan Pendahuluan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

 - (1)Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - (2)Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual;
 - (3)Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
 - (4)Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
 - (5)Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Kegiatan Pendahuluan bisa dilakukan dengan :

 - (1)Menyanyikan lagu yang sesuai dengan subtema yang disampaikan, misalnya: Pada Tema 2 Subtema ke-2, Pembelajaran ke-5: Lagu Cublak-Cublak Suweng

¹⁵ Tim Penyusun Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis, *Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 14-17

(2) Menampilkan slide animasi atau video.

(3) Menunjukkan benda yang menarik, dll

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan termasuk di dalamnya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat, merasa, meraba, dan membaui (tanpa atau dengan alat).

(2) Menanya

Dalam kegiatan menanya guru mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Bagi peserta didik yang belum mampu mengajukan pertanyaan guru membimbing agar peserta didik mampu melakukannya secara mandiri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa bersifat faktual, hipotetik yang terkait dengan hasil pengamatan terhadap objek konkrit sampai abstrak yang berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, dan generalisasi. Melalui kegiatan mengajukan pertanyaan peserta didik dapat memperoleh informasi lebih lanjut dari beragam sumber, baik dari guru, anak maupun sumber lainnya.

(3) Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Setelah melakukan kegiatan menanya, peserta didik menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, misalnya dengan membaca buku yang lebih banyak, memerhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen untuk dijadikan sebagai bahan berpikir kritis dalam menggali berbagai sumber belajar.

(4) Mengasosiasi/Menalar

Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh, peserta didik dapat menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan.

(5) Mengomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan/mempresentasikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik atau peserta didik sendiri:

- (1) Membuat rangkuman/simpulan hasil kegiatan.
- (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, dan layanan konseling memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dalam proses pembelajaran dalam membentuk karakter menurut

Dharma Kusuma adalah ada dua bentuk pembelajaran, yaitu:¹⁶

yang *pertama* pendidikan *substantif*, pembelajaran *substantif* adalah pembelajaran yang *substantif* meterinya terkait langsung dengan suatu nilai, proses pembelajaran ini dilakukan dengan mengkaji suatu nilai yang dibahas, mengaitkannya dengan kemaslahatan (untuk kebaikan) kehidupan anak dan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Yang *kedua* pembelajaran yang *reflektif*, pembelajaran reflektif adalah pendidikan karakter yang terintegrasi/melekat pada semua mata pelajaran/ bidang studi di semua jenjang dan jenis pendidikan. proses pendidikan reflektif dilakukan melalui pengaitan materi-materi yang dibahas dalam pembelajaran dengan makna dibelakang materi tersebut. dengan kata lain dalam proses pembelajaran guru menjawab pertanyaan mengapa suatu materi itu ada dan dibutuhkan dalam kehidupan.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik/terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi

¹⁶ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian teori dan praktek di sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm.115

dasar, tema dan masalah yang dihadapi. Juga dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan lima hal yakni, mengawali pembelajaran secara mengesankan, memberikan informasi yang jelas, sistematis dan interaktif, memberikan penguatan secara tepat dan proposional, menciptakan variasi gaya mengajar serta memberikan penutup yang bermakna, sehingga proses pembelajaran menjadi maksimal.

2. Perilaku Disiplin

a. Pengertian Perilaku Disiplin

Perilaku adalah tanggapan seseorang terhadap lingkungannya. Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁷ Arti disiplin dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (control diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan atau perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan

¹⁷ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p:Difa Publisher,t.t), hlm. 645

atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkaran tertentu.¹⁸

Menurut Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: a. Perilaku kedisiplinan dalam kelas, b. perilaku kedisiplinan diluar kelas, c. Perilaku kedisiplinan dirumah.¹⁹

Selanjutnya menurut Fatchul Mu'in dalam bukunya Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua megatakan bahwa:

Istilah-istilah yang berkaitan dengan disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) *Duty* (tugas) : apa yang telah diberikan pada kita dan harus dilaksanakan.
- 2) *Laws* (hukum dan undang-undang) : kesepakatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila melanggarnya kita harus menerima konsekuensinya.
- 3) *Contracts and Promise* (kontrak dan janji) : kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya berarti harus menerima konsekuensi. Memang dalam hal ini tidak ada sanksi tegas, namun menimbulkan kekecewaan.
- 4) *Job Descriptions* (pembagian kerja) : melanggarnya tidak hanya dicap sebagai orang yang tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang tlah dibuat.
- 5) *Relationship Obligations* (kewajiban dalam hubungan) : apa yang harus dilaksanakan ketika orang ketika menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk.
- 6) *Religious Convictions* (ketetapan agama) : nilai-nilai yang diatur oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari Tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agamanya tersebut.
- 7) *Diligence* (tekun/rajin) : orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang memiliki karakter kuat dalam dirinya. Ketika melakukan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur.

¹⁸ Edy Purwanto, Modifikasi Perilaku(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hlm.26

¹⁹ Sugeng Haryano, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motifasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (November,2016), hlm.262

- 8) *Prudent* (bijaksana) : orang yang melakukan suatu tindakan dengan bijaksana dapat diartikan telah memiliki nilai yang dipegang teguh dalam dirinya.
- 9) *Rational* (masuk akal) : orang yang disiplin adalah yang mengatakan sesuatu hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan, dan irasionalitas. Kita sering melihat orang-orang tidak bertanggung jawab menyebarkan mitos dan hal-hal yang tidak masuk akal.
- 10) *Time Management* (manajemen waktu) : orang yang disiplin biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 11) *Teamwork* (tim kerja) : orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dari kegiatan bersama tim.
- 12) *Self Motivated* (motivasi diri) : orang yang disiplin itu memiliki kemampuan memotivasi diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. disiplin berasal dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam kesehariannya.²⁰

Ada banyak nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah disiplin. Disiplin dapat berbentuk kewajiban dan hak. Maksudnya, disiplin yang berasal dari kewajiban merupakan suatu hal yang harus kita lakukan karena adanya sebuah komitmen dan keharusan. Misalnya, disiplin kita sebagai seorang pelajar, yaitu berkewajiban melaksanakan tugas sekolah dengan baik.

Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan oleh diri kita merupakan tanggung jawab pribadi yang harus dilaksanakan. Perilaku disiplin tidak hanya sebatas sebagai peserta didik akan tetapi lebih luas penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Profesi dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang tua*, (Jakarta: Yogyakarta, 2011), hlm.215

b. Macam-macam Disiplin

Menurut Indra Purnama yang ditulis dalam artikelnya Manusia dan disiplin mengatakan bahwa:

Berikut ini merupakan beberapa jenis disiplin, yaitu :

- 1) Disiplin waktu
disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik, waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Kalau mereka masuk sebelum bel berbunyi berarti orang tersebut disiplin, kalau dia masuk pas bel berbunyi berarti orang tersebut dikatakan kurang disiplin, dan kalau dia masuk setelah bel berbunyi maka orang tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan, oleh karena itu jangan pernah menyepelekan waktu.
- 2) Disiplin menegakkan dan menaati peraturan
Disiplin menegakkan dan menaati peraturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci oleh agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.
- 3) Disiplin dalam bersikap
Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya, kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.
- 4) Disiplin dalam beribadah
Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini, pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau

mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan dimasjid pada awal waktu, melaksanakan puasa, dan sebagainya.²¹

Dengan demikian perlu adanya penanaman perilaku disiplin sejak dini supaya dapat menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin perlu adanya tanggung jawab yang tidak hanya difokuskan pada pribadi saja, akan tetapi pada kehidupan kita sebagai makhluk sosial baik itu di dalam lingkungan sekitar maupun sebagai warga negara. Selain itu, kita sebagai manusia juga berkaitan dengan hubungan kita sebagai makhluk Tuhan. Oleh karena itu, disetiap segi kehidupan manusia baik secara jasmani maupu rohani perlu adanya kedisiplinan.

c. Indikator Kedisiplinan

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari indikator penilaian sikap sosial sebagaimana yang ditulis oleh Kemendikbud dalam bukunya Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) bahwa:

Indikator-indikator sikap sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan;
- 2) Mengakui kesalahan;
- 3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan;
- 4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik;
- 5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik;
- 6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu;
- 7) Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman;
- 8) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah;
- 9) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah;
- 10) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.²²

²¹ Indra Purnama, "Manusia dan Tanggung Jawab", dalam <http://indrapurnama3606.blogspot.co.id/2012/01/manusia-dan-tanggung-jawab.html> diakses tgl 14 Desember 2017 pukul 19.25

Indikator itu sendiri berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku tertentu pada peserta didik. Sebagai pedoman saat peneliti melakukan penelitian di lapangan dan peneliti hanya memfokuskan pada indikator di atas.

d. Cara Menjadikan Anak Berperilaku Disiplin

Menurut Masnur Muslich dalam bukunya Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional mengatakan bahwa:

Kita semua ingin menjadikan anak kita tumbuh menjadi anak dewasa yang punya kepedulian. Berikut adalah tujuh cara untuk mencapai tujuan tersebut.

1) Memulai pada saat anak masih kecil

Seiring dengan bertambah usia anak untuk bisa memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu anda. Anda bisa memulainya dengan sesuatu yang kecil seperti membersihkan pampers dan memasukkan air ke dalam botol. Anak-anak memiliki suatu keinginan untuk menolong, bahkan anak usia di bawah dua tahun ingin melakukan sesuatu untuk menolong orang tuanya. Anda bisa memberi semangat anak anda melalui sesuatu yang kreatif yang biasa dikerjakan oleh anak kemudian memberinya penghargaan guna meningkatkan harga dirinya.

2) Jangan menolong dengan hadiah

Jangan memberikan anak hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu anda tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati dalam diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama. Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, anda harus mengajari anak untuk memfokuskan, pada apa yang telah didapat oleh anak anda sebagai pengganti dari apa yang telah anak berikan. Tapi ini bukan berarti anda berlepas tangan untuk membantunya.

3) Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak

Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberi cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi,

²²Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 24

- apabila orang tua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar. Tujuan kita sebagai orangtua adalah mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang baik, anak yang bertanggung jawab. Ketika anak membuat kesalahan, biarkan anak anda untuk belajar menjadi bertanggung jawab terhadap perilaku dan kesalahannya.
- 4) Ketahui ketika anak berperilaku tanggung jawab
Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak anda menggunakan pakaian yang dianggapnya pantas maka berilah semangat kepada anak anda untuk memakainya di kemudian hari.
 - 5) Jadikan disiplin sebagai sebuah nilai dalam keluarga
Diskusikan dengan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda anggap bernilai. Biarkan anak melihat anda, dan anak anda akan belajar banyak dari apa yang dilakukan dari pada apa yang mereka dengar. Jadilah anda sebagai modelnya.
 - 6) Berikan anak anda ijin
Biarkan anak mengambil keputusan dengan uang yang dimilikinya pada saat anak masih kecil. Anak akan membuat kesalahan, tetapi jangan menghentikan pemberian uang anda kepada anak. Ini akan memberi pelajaran kepada anak tentang apa yang akan terjadi jika anak menghamburkan uangnya. Semua ini akan menjadi pembelajaran di saat anak nanti hidup di masyarakat.
 - 7) Berikan kepercayaan pada anak
Anak tidak subjektif, tetapi mereka memandang dirinya dari lingkungan sekitar yang merespon kepadanya. Bila anda melihat anak anda sebagai pribadi yang disiplin, dia akan tumbuh sesuai harapan anda. Disisi lain, bila anda menyuruh anak, biarkan anak memahami instruksi anda, anak akan bisa memenuhi harapan anda. Bila anda yakin bahwa anak mampu menjaga komitmen dan disiplin, anak akan menjadi pribadi yang disiplin.²³

Melalui beberapa cara yang telah disampaikan di atas, diharapkan penanaman nilai-nilai disiplin dapat dilakukan secara maksimal. Tidak hanya dalam lingkup sekolah saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari-

²³Manur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 180-182

hari perlu ditingkatkan sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Amalya Barokah tentang Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu untuk skripsi di Universitas Bengkulu tahun 2014. Yang menjadi permasalahan peneliti adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 sehingga diperlukan adanya inovasi dan kreasi dalam menerapkannya. Hasil penelitian ini yaitu (1) guru sudah melakukan tahap-tahap perencanaan dengan baik, tetapi guru tidak mengetik ulang dalam penyusunan silabus yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) guru terlihat belum maksimal pada tahap pelaksanaan dalam pembelajaran Tematik berdasarkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), (3) guru juga belum maksimal dalam melakukan tahap evaluasi yang terdiri dari penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hal itu terlihat bahwa guru belum sepenuhnya melakukan proses penilaian untuk setiap aspek dalam melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik berdasarkan kurikulum 2013 masih kurang dan perlu ditingkatkan, sehingga pendekatan *scientific* dan penilaian dari berbagai aspek dalam proses pembelajaran akan selalu dilakukan yang bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pembelajaran tematik namun fokus yang diteliti berbeda yaitu peneliti tentang perilaku disiplin sedangkan Amalya tentang kemampuan gurunya.

Penelitian yang kedua oleh Maulida Zulfa Kamila dengan judul Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan untuk penelitian skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah menipisnya kesadarannya bahkan hilangnya untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran. Maka diperlukan penanaman karakter yang baik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal terutama pembelajaran PAI serta untuk mengendalikan perilaku peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu untuk penanaman karakter disiplin dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain konsisten, bersifat jelas, menghadiahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, bersikap tegas, melibatkan siswa. Begitu juga untuk penanaman karakter tanggungjawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru,

antara lain memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggungjawab. 2) Hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. dalam penelitian ini fokus penelitian sama yaitu tentang disiplin namun konteks penelitian yang diteliti berbeda yaitu peneliti pada pembelajaran tematik sedangkan Maulida pada pembelajaran PAI.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Childa Irene dengan judul implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang untuk penelitian skripsi di Universitas Yogyakarta tahun 2013. Fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tematik pada kelas rendah yang bertujuan untuk mengetahui penerapan dan hambatan yang ditemui guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru

adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas III yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti pembelajaran tematik namun yang berbeda pada menumbuhkan perilaku disiplin.

Tabel 2.1 Tabel tentang Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti Terdahulu	Judul / Tahun	Hasil Penelitian Terdahulu
Amalya Barokah ²⁴	Studi Deskriptif tentang Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Tahun 2014	Hasil penelitian ini yaitu (1) guru sudah melakukan tahap-tahap perencanaan dengan baik, tetapi guru tidak mengetik ulang dalam penyusunan silabus yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) guru terlihat belum maksimal pada tahap pelaksanaan dalam pembelajaran Tematik berdasarkan pendekatan ilmiah (<i>scientific approach</i>), (3) guru juga belum maksimal dalam melakukan tahap evaluasi yang terdiri dari penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hal itu terlihat bahwa guru belum sepenuhnya melakukan proses penilaian untuk setiap aspek dalam melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik berdasarkan kurikulum 2013 masih kurang dan perlu ditingkatkan, sehingga pendekatan <i>scientific</i> dan penilaian dari berbagai aspek dalam proses pembelajaran akan selalu dilakukan yang bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
Maulida Zulfa Kamila ²⁵	Penanaman Karakter Disiplin	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan

²⁴ Amalya Barokah, *Studi Deskriptif tentang Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu*, Skripsi tidak diterbitkan, (Program Studi ... Universitas Bengkulu, 2014)

	<p>dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1Prambanan. Tahun 2013.</p>	<p>tanggung jawab yaitu untuk penanaman karakter disiplin dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain konsisten, bersifat jelas, menghendahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, bersikap tegas, melibatkan siswa. Begitu juga untuk penanaman karakter tanggungjawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggungjawab. 2) Hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melaiupembelajaran pendidikan agama Islam adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.</p>
<p>Childa Irene²⁶</p>	<p>Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Tahun 2013</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas III yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik.</p>

²⁵ Maulida Zulfa Kamila, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1Prambanan*, Skripsi tidak diterbitkan, (Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

²⁶Childa Irene, *Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang*, Skripsi tidak diterbitkan, (Program Studi ..., Universitas Yogyakarta, 2013)

Dari tabel 2.1 dapat difahami bahwa penelitian yang hendak peneliti lakukan mempunyai keoriginalitas dari penelitian-penelitian yang telah diungkapkan pada penjelasan sebelumnya. Dimana penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin yang lokasi penelitiannya dilakukan di MIN 4 Tulungagung. Dalam penelitian ini ingin mengungkapkan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik di sekolah tersebut.

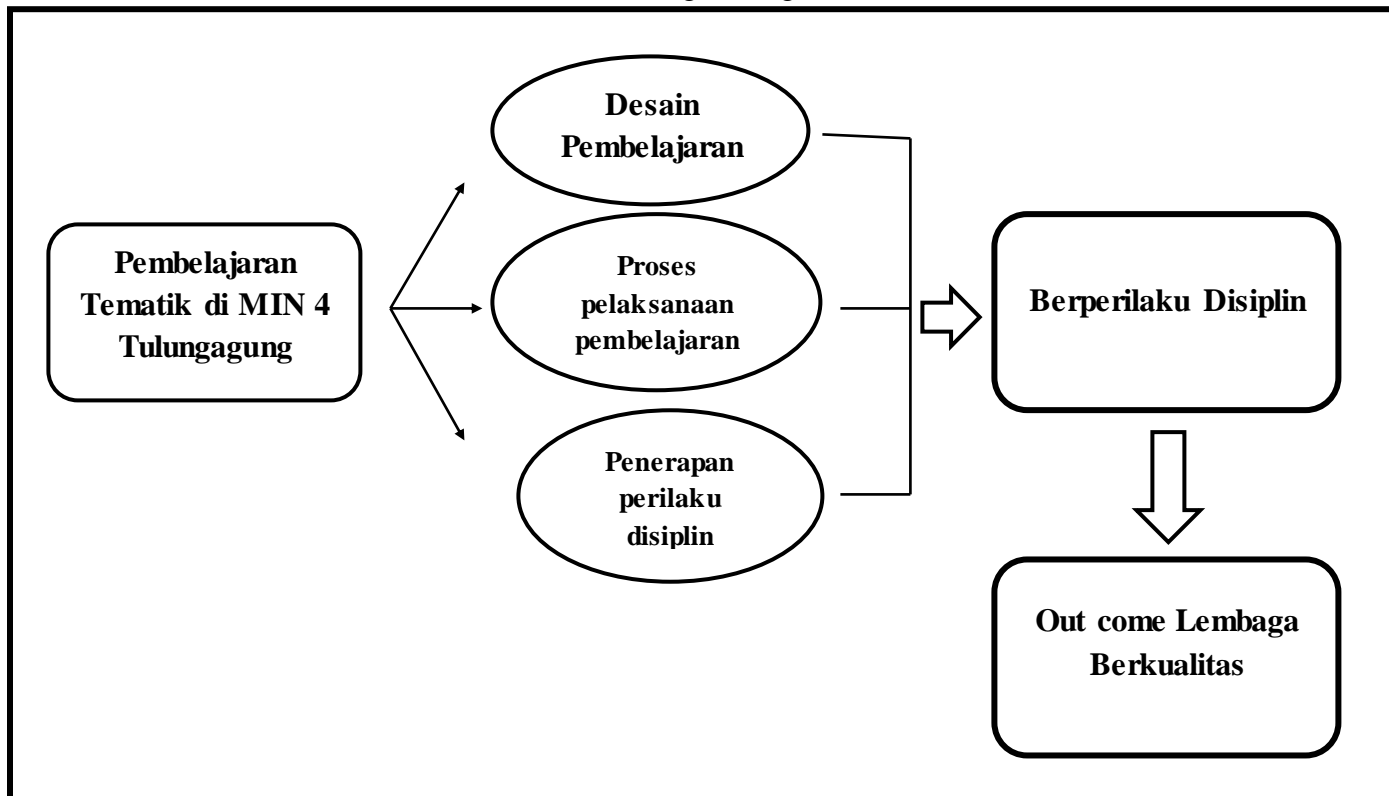
Walaupun penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penelitian sebelumnya ini hanya terletak pada konsep dasarnya yakni implementasi pembelajaran tematik dan disiplin, namun dari segi pembahasan selanjutnya penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagaimana terlihat pada tabel 2.1 yang sangat jelas keoriginalitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada desain pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penerapan perilaku disiplin.

C. Paradigma Penelitian

Permasalahan dalam penelitian kualitatif telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan atau memahami makna dibalik realitas, disarankan kepada seorang peneliti kualitatif membuka pikiran dan hatinya terhadap realita yang akan diteliti. Kerangka teoritik masih diperlukan dalam penelitian kualitatif tetapi fungsinya tidak sebagai pagar yang membatasi penelitiannya. Dari penjabaran teori dan konsep yang telah

disampaikan dalam penjelasan kajian pustaka, peneliti menngerutkan penelitian ini pada skema di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tabel tentang kerangka berfikir



Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kualitas peserta didik secara menyeluruh. Lingkungan sekolah merupakan faktor pembentuk perilaku seseorang. Melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diharapkan dapat membentuk perilaku positif peserta didik. Di dalam pembelajaran tematik yang berbasis tema ini peserta didik diberikan muatan-muatan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat dijadikan sebuah rujukan dalam bersikap untuk menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik.